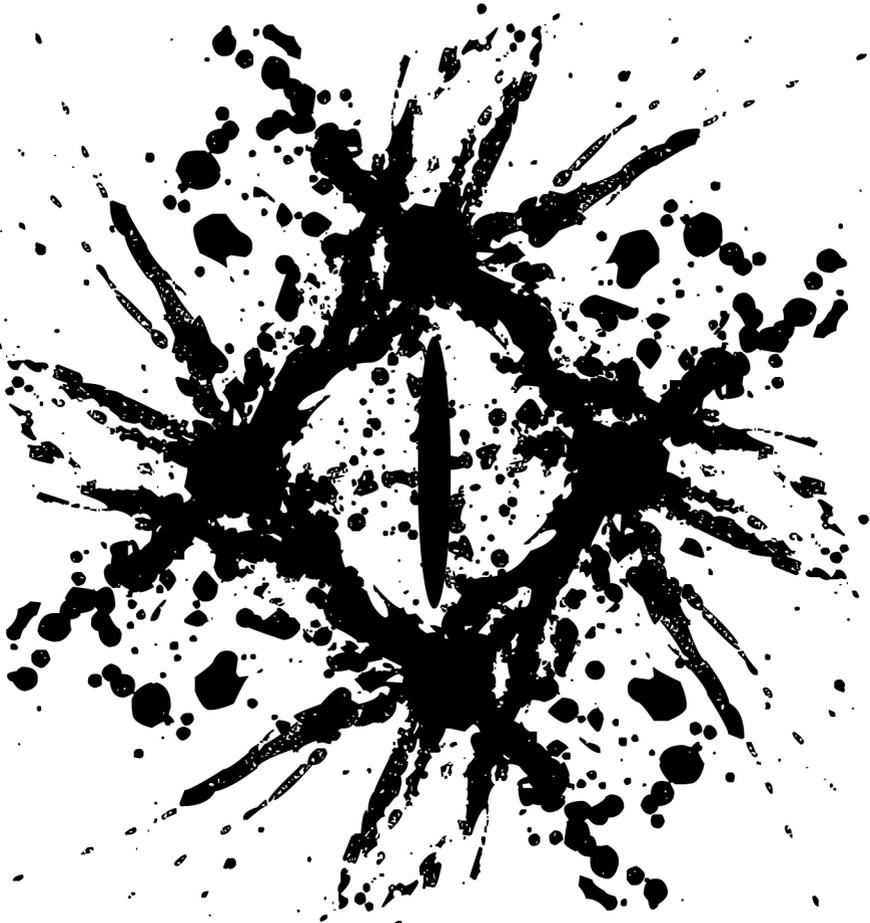


Whatever Newsletter



- ONE FOR ALL - ALL FOR YOU -

apa itu whatever newsletter ?

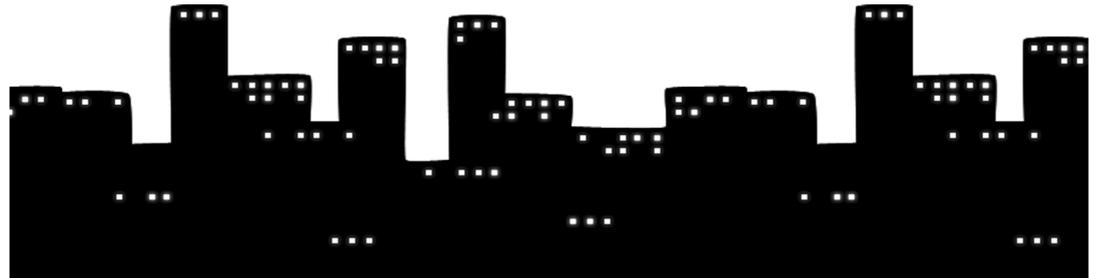
sebenarnya ga ada niat buat bikin newsletter, tapi pas kawan-kawan bikin gigs terus ada exhibition nya kaya artwork photo dan zine plus gigs party, nah gua kebagian exhibition zine, mungkin dari situ, dan ini gua buat juga tentang zine semua, karena bagian nya kali yaa... tapi gua berfikir ga hanya di exhibition zine aja newsletter ini, tapi seminggu sekali terbit, khusus buat kota ter"asap" ini, hahaha oia nama what ever juga ga sengaja dikasih alfian(bungkam suara zine) pas setengah newsletter ini kelar gua nanya ke alfi..

y : fay?
a : ngapa?
y : newsletter dah jadi nih, coba cek ?
a : ya udah sedot, tapi nama nya apaan cray?
y : terserah lu nge, dhuafa kolektif aja.. pegimana ?
a : jangan cray(kalo ga salah), ah elu mah zine maker yang selalu terserah...
dari situ nama news latter ini tercipta "terserah" gua inggrisin biar kece jadi Whatever..hahaha, ga usah repot ko bikin media ini mudah, yang penting komunikasi.. :D semangat..

THANK's TO : ALMIGHTY GOD (in every name), scene hc/punk depok, dhuafa kolektif (depok), sangkakalam (palembang), print out zine (trenggalek) dan new born fire zine (depok) lemari kota web zine, anarkomik inc (depok) dan semua yang support media alternatif hc/punk.. your all is the best

whatever listening.. :
collage
thingking straight
comeback attack
fuisse
a thousand punch
final attack
our spirit
night fever

jika ingin berkontribusi di newsletter ini silahkan kirim ke lemari kota webzine atau ke email whatever@yahoo.com



MAHLUK APA ZINE ITU ?

"Jam-jam panjang yang dihabiskan untuk menulis, menggambar, melay-out, dan lain-lain. Adalah jam-jam yang tak digunakan untuk sekedar dihabiskan di depan layar televisi, dihabiskan untuk konsumerisme, atau untuk berbagai hal lainnya yang sering digunakan untuk membunuh waktu luang oleh sebagian besar masyarakat kita."

-Tad Hirsch-

ZINE adalah salah satu bentuk publikasi yg diterbitkan dan dipublikasikan oleh pembuatnya, untuk cinta dan kemarahan. Tidak ada batasan dalam sebuah zine kecuali batasan yang dibuat oleh mereka yang membuatnya. Para pembuat zine dapat menentukan zine seperti apa yang akan mereka buat. Zine adalah sebuah publikasi yang otonom dan nonkomersial. Para pembuat zine menggunakan setiap kemungkinan yang dimiliki untuk memproduksi sebuah zine. Melupakan semua prasyarat baku tentang sebuah media yang hanya menghambat produktifitas dan kreatifitas.

Sebuah zine dapat berupa hasil fotokopi atau dicetak dengan mesin cetak; hitam putih atau berwarna; ditulis tangan; diketik dengan mesin ketik; ataupun menggunakan komputer. Zine dapat berbentuk kecil atau besar; memuat gambar dan tulisan; atau cukup salah satunya; di layout menggunakan komputer; atau cukup menggunakan gunting, lem, pena dan kertas bekas; dikerjakan sendirian; atau bersama teman-teman; berisi catatan-catatan; ide-ide; atau topik apapun yang diinginkan pembuatnya; cukup di distribusikan dengan teman-teman terdekat; didalam lingkaran komunitas; ataupun didistribusikan secara luas; di bagikan secara gratis ; di barter; ataupun 'dijual'.

Zine adalah sesuatu yang sederhana dan menyenangkan. Sesuatu yang dapat dikerjakan oleh semua orang. Sesuatu yang memberikan ruang bebas bagi setiap ekspresi dan imajinasi. Dalam zine pembuatnya dapat tampil menjadi sosok yang berbeda dari apa yang biasa orang kenal. Seorang laki-laki dapat tampil menjadi perempuan dengan membicarakan banyak hal tentang perempuan, menggunakan nama yang identik dengan nama perempuan. Atau juga dapat tampil menjadi seorang anak kecil, dengan semua keluguan, dialek cedalnya, dan dunia anak-anaknya. Zine juga memberi jalan alternatif bagi kebuntuan dari komunikasi dan interaksi, melawan setiap alienasi yang hadir dalam masyarakat tontonan saat ini.

Zine akan menjadi nyata saat kita menjalaninya. Kita akan dapat merasakannya, membawanya kemana pun kita pergi, membacanya di tempat mana pun yang kita ingini, memberikannya di berbagai event yang kita kunjungi. Zine akan selalu ada selama media massa (mainstream) masih ada . Sebuah zine mati, ribuan zine lahir kembali. Ayo bikin zinemu!!!

APA ITU LITERATUR ALTERNATIF ?

Literatur alternatif menurut Chris Alton muncul akibat ketidakpuasan atas media yang bersifat homogen. Meskipun di zaman modern ini informasi dapat didapatkan dengan mudah dikarenakan majunya teknologi, seperti: televisi, satelit dan sebagainya. Tapi umumnya tetap bersifat homogen, dimana pembahasannya hanya menyangkut topik-topik 'hangat' yang mengikuti trend dan kemauan pasar. Sedangkan ide-ide yang ingin disuarakan oleh mereka yang ada diluar kemauan pasar atau keinginan pemerintah semakin termarginalkan karena kepemilikan media massa (mainstream) jatuh pada segelintir orang saja.

Maka kesempatan untuk memperdengarkan suara dengan cara yang dikehendaki tanpa harus mengikuti cara orang lain, baik itu editor, wartawan atau sejenisnya, merupakan inti pokok dari penerbitan media alternatif.

Penerbitan media alternatif didefinisikan dengan menggunakan tiga kriteria yaitu :

1. Penerbitannya haruslah bersifat non-komersil, mencerminkan sifat mementingkan gagasan/ide dan bukan keuntungan. Hal ini merupakan motivasi penerbitannya.
2. Subyek yang dibahas harus berfokus pada tanggung jawab sosial atau ekspresi kreatif atau biasanya kombinasi keduanya.
3. Cukup bila sang penerbit mendefinisikan dirinya sebagai penerbit alternatif.

Di sebutkan juga beberapa sifat literatur alternatif yg secara keseluruhan mencakup berbagai bentuk literatur-literatur alternatif yang cukup heterogen :

Literatur alternatif menawarkan kritik terhadap perspektif-perspektif serta tema-tema mainstream yang menyediakan analisa-analisa menyeluruh terhadap representasi media akan kepentingan-kepentingan pemerintahan dan bisnis. Literatur alternatif tidak hanya menawarkan metode-metode untuk mendidik dan diskusi kritis serta solusi-solusi, namun juga menawarkan metode-metode untuk mendidik dan mengorganisir dan mengembangkan aktivisme dalam seluruh aspek kehidupan kita.

Kebanyakan subyek-subyek yg dibahas oleh literatur alternatif bersifat unik, artinya mungkin satu-satunya sarana untuk mendapatkan informasi tentang subyek tersebut adalah media itu saja.

Ciri-ciri diatas dimotori oleh kebutuhan akan perubahan sosial, para penerbit literatur alternatif berusaha mengadakan perubahan dengan tidak menggunakan (bahkan terkadang melawan) struktur-struktur yang telah ada seperti partai dan sejenisnya.

Literatur alternatif memiliki ragam bentuknya, seperti pamflet-pamflet, newsletter,

ZINE: ASAL KATA, SEJARAH, DAN PERKEMBANGAN

Orang aneh, kutu buku, kuper serta mereka yang dikucilkan oleh lingkungan adalah karakter orang-orang yang biasanya membuat zine di Amerika. Mereka merayakan kehidupan mereka yang tak tampak tadi menjadi sebuah wujud yang begitu jelas di depan orang lewat zine-zine mereka.”

- Notes From The Underground, Stephen Duncombe-

Sebenarnya kata zine berasal dari kata fanzine yang merupakan singkatan dari fan magazine untuk membedakannya dari majalah komersial, atau magazine dan fanzine. Magazine berhubungan dengan hal-hal yang negatif seperti komoditi sementara fanzine berhubungan dengan hal-hal yang positif seperti informasi. Sebelumnya orang-orang menuliskan kata zine menggunakan apostrophe ('zine) untuk menunjukkan bahwa “fan” telah ditinggalkan, tetapi terus berevolusi menjadi sesuatu yang berbeda dari fanzine, apostrophe-nya dihilangkan. Sekarang hanya disebut “zine”.

Di awalnya kelahirannya, zine tidaklah berbicara masalah-masalah politik, budaya, ataupun musik, tetapi berbicara soal tema-tema fiksi ilmiah. Zine lahir pertama kalinya di antara para penggemar fiksi ilmiah. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kepandaian di atas rata-rata, namun kemampuan untuk bersosialisasinya di bawah rata-rata. Menemukan dunia fiksi ilmiah sebagai pelarian dari realita yang menolak mereka .

Fanzine fiksi ilmiah pertama adalah *The Comet*, lahir ditahun 1930, diterbitkan oleh the Science Correspondence Club di Chicago yang di editori oleh Raymond A. Palmer dan Walter Dennis. Ini kemudian mendorong lahirnya bentuk-bentuk zine baru dari komunitas fiksi ilmiah. Di akhir 1930-an, komunitas fiksi ilmiah mulai banyak berdiskusi tentang komik. Hal ini mendorong kelahiran zine komik pertama, *The Comic Collector's News* yang dibuat Malcolm Willits dan Jim Bradley, pada Oktober 1947. Lalu di awal 1960-an muncul zine jenis baru lagi dari komunitas fiksi ilmiah yaitu zine film horror yang pertama dibuat oleh Tom Reamy, yaitu *Trumpet* (San Fransisco).

Di pertengahan 1960-an, banyak penggemar fiksi ilmiah dan komik ternyata menemukan kesamaan interest pada musik rock dan kemudian melahirkan zine musik rock seperti *Crawdaddy* pada 1966 yang dieditori oleh Paul William dari California, yang kemudian menjadi sebuah majalah musik yang profesional. Pada tahun dan kota yang sama muncul zine *Mojo Navigator* yang dieditori oleh Greg Shaw, yang mana pada 1970 dia juga membuat zine *Who Put The Bomp?*

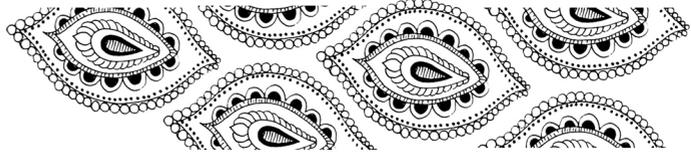
Pada 1970 terjadi perubahan besar dalam dunia zine. Pertama ialah kemajuan teknologi yang menghasilkan mesin fotokopi. Sebelumnya, apa yang disebut penerbitan yang independent sebenarnya masih bersifat dependen, para penerbit masih tergantung pada teknologi mesin cetak yang masih terbatas pada waktu itu, yang harganya cukup mahal dan memakan banyak waktu. Tapi dengan menggunakan mesin fotokopi, pembuatan dan penggandaan zine menjadi lebih mudah, cepat dan rapi hingga pembuatan media sendiri menjadi lebih mudah lagi.

Perubahan yang kedua adalah munculnya kultur punk, dimana punk menyumbangkan banyak hal kepada dunia fanzine, seperti jenis estetika baru, penuh dengan seni potong-tempel yang tidak mengindahkan hak cipta dan orisinalitas --dengan mengambil berbagai macam gambar atau tulisan dari berbagai sumber, menggabungkan-gabungkannya, terkadang mengubah atau merusak sama sekali makna aslinya. Juga, etos D.I.Y./Do It Yourself yang menekankan pada semangat kemandirian dan kerjasama, menolak untuk bergantung dengan struktur-struktur yang ada bagaimanapun hasilnya nanti. Hingga profesionalitas pun makin terpinggirkan oleh etos D.I.Y tadi.

Akibat meledaknya punk dan munculnya mesin fotokopi, maka zine pun makin menjamur dimana-mana. Zine punk pertama lahir di London, pada 4 juli 1976 bersamaan dengan debut Ramones, yaitu *Sniffin' Glue* yang dieditori oleh Mark Perry. Lalu tahun selanjutnya baru muncul di Los Angeeles, yaitu *Slash* dan *Flipside*. Kemudian ada *Maximum RocknRoll* yang memulai eksistensinya dari sebuah acara underground di radio yang kemudian menjadi sebuah zine. Dan mulailah bermunculan zine-zine yang mengakar pada scene punk, seperti *Punk Planet*, *Profane Existance*, *Slug And Lettuce*, *Heart Attack*, dan banyak lagi lainnya.

Pada tahun 1982, *Factsheet Five Zine* terbit untuk pertama kalinya. Ini adalah sebuah zine yang membahas tentang zine, yang dieditori oleh Mike Gunderloy sampai ke edisi 44 (tahun 1991), yang kemudian dilanjutkan oleh Hudson Luce. Sistem manajemen dan sirkulasi distribusi yang baik membuat zine ini dijadikan sumber informasi bagi orang-orang yang ingin mencari bacaan alter-natif di luar media-media mainstream.

**ZINE ASAL KATA
SEJARAH DAN
PERKEMBANGAN**



Sekarang zine semakin berkembang dengan pesatnya. Bentuk-bentuk yang ada tidak lagi seperti diawal kelahirannya. Banyak juga zine yang kini lebih mirip majalah-mini dengan sentuhan personal. Banyak juga yang bersirkulasi lebih luas dan mulai dikelola secara profesional. Tapi hal yang tetap dipertahankan dari perkembangan yang ada adalah semangat diawal kelahirannya, sebagai media alternatif. Banyak juga zine yang berubah menjadi webzine diantaranya, Boingboing, Dead Sparrow, Noise Attack. Ada juga yang berbentuk e-zine. Zine-zine ini tidaklah lagi membutuhkan kertas dan tinta. Hal yang membedakan antara webzine dan e-zine adalah webzine berbasis website dan tampilannya hanya bisa dilihat di internet, sedangkan e-zine bisa di download dan dicopy sebagai file data.

Pada perkembangan selanjutnya, banyak bermunculan toko buku besar yang juga menyediakan zine seperti Cafe Royal (Melbourne), Reading Frenzy (Portland), Quimby's (Chicago) . Perpustakaan besar di luar negeri pun banyak yang menyediakan zine, seperti: Salt Lake City Public Library, Multnomah County Library (Portland) serta The San Fransisco Public Library yang notabene merupakan tiga perpustakaan besar di Amerika. Universitas pun tidak mau ketinggalan, misalnya: Duke University , Barnard College Library, San Diego State University, De Paul University.

Ada juga perpustakaan yang isinya hanya menyediakan zine: ABC No Rio Zine Library (NY), The Zine Archive and Publishing Project (Seattle), The Independent Publishing Resource Center (Portland), The Hamilton Zine Library (Kanada), The Copy & Destroy Zine Library (Australia).

Untuk event pameran ada: Our Zine Thing, The Philly Zine Fest dan The Portland Zine Symposium (Amerika), Canzine dan North Of Non. Workshop dan simposium tentang zine pun banyak terdapat, misalnya: The 24 Hwhere (Kanada), The Manchester Zine Fest dan The London Zine Symposium (Inggris), Independent Press and Zine Fair dan Make It Up Zine Fair (Australia), Zinefest Mulheim (Jerman).

Dan kini zine telah berada di hampir setiap belahan dunia, termasuk Indonesia. Menyapa setiap orang yang ia jumpai dan berkata, "massa media bukan media

KATEGORI DALAM ZINE

Mereka menulis tentang seks, musik, politik, TV, film, kerja, makanan atau apapun lah. Mereka adalah para perusak daftar isi majalah yang baik, serta terobsesi oleh banyak obsesi. Mereka luar biasa, juga biasa saja. Mereka berisi keanehan-keanehan yang untungnya karena keanehan-keanehannya diluar sana makanya mereka lega."-Chip Rowe-

Sebuah zine lahir dengan keragamannya masing-masing yang berangkat dari latar belakang kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari pembuatnya. Ada zine lahir bagi kebutuhan sebuah komunitas. Ada yang menjadi media komunikasi bagi mereka yang memiliki sedikit waktu untuk dapat berkomunikasi dengan banyak orang secara langsung. Ada zine yang menjadi media bagi ide-ide dari sebuah kelompok. Ada zine yang menjadi outlet bagi karya-karya dari seorang ilustrator. Ada zine yang menjadi media pelampiasan emosional. Ada zine yang menjadi tempat untuk membahas zine itu sendiri. Keragaman yang ada ini melahirkan berbagai kategori dalam zine untuk menjelaskan isi

-buat zine yang kamu suka "ed"-

Fanzine, merupakan kategori zine yang paling besar dan paling tua sehingga banyak orang yang menganggap zine adalah fanzine. Fanzine adalah media yang merepresentasikan ketertarikan suatu komunitas terhadap suatu genre budaya. Ada beberapa sub kategori yang terdapat pada fanzine:

+Fiksi ilmiah dimulai pada tahun 1930-an, publikasi dari dan untuk penggemar fiksi ilmiah dan merupakan zine pertama. Walau sekarang jumlahnya sedikit namun eksistensinya merupakan yang paling solid dalam dunia zine.

+Musik, biasanya lebih fokus pada suatu band, individu musisi atau suatu genre tertentu. Kebanyakan zine ini adalah zine HC/PUNK. Zine ini jenis yang paling besar di dunia.

+Olah raga, tidak terlalu populer kecuali di Inggris dimana sepakbola merupakan kegemaran yang umum sehingga banyak zine tentang sepakbola dan tim favorit. Di Amerika zine olah raga yang umum adalah baseball, surfing, skateboard dan gulat bebas.

+Televisi dan film, memfokuskan diri pada entertainment yang populer maupun tidak.
+Game, populer pada era 90-an, sejak game dari Nintendo atau Sony merajai dunia video game. Biasanya terdapat review mengenai game baru dan tips permainan.

+Sex, masalah seksual adalah sesuatu yang tak pernah disoroti secara terbuka, zine dalam kategori ini membahas mengenai dunia seputar seks.

Zine personal, zine sebagai diari personal yang terbuka bagi publik, berbagi catatan harian atau berbagi pendapat, pandangan pribadi atau pengalaman hidup.

Zine politik P besar, zine politis dengan menyatakan definisinya melalui definisi tradisional, seperti: Komunisme, Anarkisme, Sosialisme, Ekologisme, Feminisme, Queer dan sebagainya.

Zine politik P kecil, zine yang membahas masalah politis dalam segi kultural ataupun yang tidak mendefinisikan kategori politis tradisional-nya seperti dalam kategori Politik dengan 'P' besar.

Zine Artwork dan Komik, zine yang fokus utama zine-nya berupa komik atau berupa artwork.

Zine jaringan, zine yang berkonsentrasi pada review dan publikasi zine, music, seni rupa, dan segala kultur underground.

Zine horor dan ruang angkasa, zine yang berisi teori-teori konspirasi dan tema-tema seperti UFO, serial killer. Hampir seperti tabloid hanya lebih dalam pembahasannya .

Zine agama dan kepercayaan, zine yang fokus pada ketertarikan suatu agama atau hal spiritual. Termasuk paganisme, satanisme dan lain-lain.

Zine Literer, zine yang fokus utamanya berupa kumpulan cerita pendek atau puisi.

Banyak lagi kategori-kategori yang ada dalam zine tapi hal ini bukanlah menjadi sebuah patokan untuk membuat sebuah zine. Setiap orang dapat membuat sebuah kategori baru dari sebuah zine sesuai dengan apa yang ada dalam zine yang ia buat.

Zine yang melahirkan kategorinya bukan kategori yang melahirkan zine.

(web: sangkakalam.blogspot.com)

-buat zine yang kamu suka "ed"-

**MENGURAI KEMBALI MAKNA SCENE
(EPISODE LANJUTAN ARTI PERKAWANAN KITA)
BY: PRASETIYO (PRINT OUT ZINE)
PERNAH DIMUAT DI NEW BORN FIRE ZINE #5**

Kembali dalam sebuah wacana kebersamaan atas kesukaan yang sama walaupun hal dasar yang mendasarinya saling berbeda satu diantara yang lainnya untuk memulai berkecimpung dalam sebuah SCENE/kolektif/perkumpulan yang menggunakan MUSIK sebagai alat perekatnya.

Ini sebenarnya merupakan tulisan lanjutan dari artikel yang pernah aku tulis di 'zine ini di edisinya yang # 3 dengan judul "STOP! PRIMORDIAL SCENE, dalam menjalin komunikasi" yang pada intinya mengurai perbedaan scene antar daerah kota dengan daerah pinggiran yang masih terdapat adanya riak-riak RASIALIS kedaerahan yang bisa dibilang cukup gede juga, yang disebabkan oleh sikap keegoan daerah yang masih merasa daerahnya unggul dari daerah lain yang akhirnya mengakibatkan scene-scene didaerah yang terpencil dan terisolasi menjadi TERMARJINALkan dalam menjalin sebuah komunikasi dengan daerah kota yang boleh dibilang lebih maju dari segi informasi dan teknologi, padahal scene-scene kecil ini juga menginginkan sebuah perkembangan maju untuk daerahnya.

Dari awal tulisan itu serta dari sudut pandang pengalaman apa yang aku lihat, aku dengar dan aku rasakan di scene Punk/Hc dikota-kota yang telah aku kunjungi, yang ternyata telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan banyak munculnya scene-scene baru dengan berbagai macam tujuan dan kegiatan yang berbeda-beda tapi masih didasari oleh kesukaan yang sama terhadap musik sebagai alat dasarnya, aku melanjutkan analisis-analisis ini yang nanti sebenarnya diharapkan dapat menjadi rujukan bersama untuk lebih memahami antar individu dan antar scene sehingga kedepannya kita akan semakin tahu PENTINGnya komunitas yang kita bangun selama ini, dan memandangnya sebagai kebutuhan yang sangat kita perlukan.

KESADARAN KOLEKTIF

Kolektif/kumpulan/organisasi berdasarkan sejarahnya terbentuk sejak manusia hidup dan ada dimuka bumi ini tepatnya disaat individu-individu mempunyai keinginan yang sama dalam meraih tujuannya sehingga terciptalah sebuah ikatan bersama antar individu, dimana pada masa itu disebut Komunal Primitif.

Di jaman itu kelompok yang dibentuk lebih didasarkan keinginan ISI PERUT dan MEMPERTAHANKAN KEHIDUPANnya saja jadi sangatlah sederhana sekali, dan memang pada jaman itu keinginan-keinginan manusia tidaklah sekompleks seperti jaman sekarang.

Jadi pada masa itu kesadaran-kesadaran berkolektif ini terbentuk karena didasarkan keinginan yang benar-benar menjadi kebutuhan perindividunya. Namun seiring dengan laju perkembangan peradaban manusia kebutuhan dan keinginan ini semakin lama semakin

bertambah kompleks dan berbagai macam maka tak dapat dipungkiri kalau sering muncul berbagai macam ketimpangan-ketimpangan yang tumpang tindih antara satu kepentingan dengan kepentingan lainnya.

Telah kita ketahui bersama bahwa dari perkembangannya komunal-komunal primitif tersebut lama-kelamaan akan menjadi sebuah masyarakat bahkan yang lebih besar lagi menjadi sebuah NEGARA. Ya...Negara...yang mana untuk mengatur dan memenuhi kebutuhan manusia-manusia yang ada didalamnya yang boleh dibilang cukup banyak dan kompleks tersebut maka Negara menciptakan aturan dan hukum-hukum dimana sering kali aturan dan hukum ini pada tahap-tahap praktek dilapangannya sering kali tidak sesuai dan lebih cenderung bersifat memaksa dan banyak kepentingan ego individu didalamnya yang akhirnya menjadikan sebuah konsep PENINDASAN yang TERORGANISIR.

Lalu dari kumpulan masyarakat paling besar yang disebut Negara ini, dimana pada tataran praktisnya lebih condong pada sifat OTORITARIANnya, maka solusi apa yang kiranya tepat untuk digunakan dalam membentuk sebuah kolektif dimana personal-personal yang ada didalamnya tidak ada yang dirugikan dan tereksplorasi ? Disini aku hanya mencoba 2 solusi yang aku tawarkan, yaitu:

1. Perlunya sebuah komunikasi yang massif diantara para personal yang ada didalam kolektif.

Melihat pentingnya kolektif/komunitas/scene dalam langkah kedepan kita untuk mengembangkan dan memantapkan jalan hidup kita maka keberadaan KOMUNIKASI sangatlah diperlukan untuk membangun konstruksi tersebut. Artinya dengan komunikasi kita mampu membicarakan bersama apa-apa yang menjadi kendala dalam komunitas dan mampu meminimalkan timbulnya konflik horizontal yang kadang-kadang terjadi. Secara sederhana komunikasi ini bisa kita lakukan dengan secara langsung bertatap muka atau pun yang lebih modern saat ini yaitu dengan menggunakan berbagai fasilitas dunia maya seperti handphone ataupun internet sebagai SARANA/ALATnya sekali lagi ini hanyalah SARANA/ALAT yang tidak harus menjadi patokan bagi kita untuk meninggalkan metode komunikasi secara langsung.

2. Membuka lebar-lebar realita yang ada didepan mata bahwa kita tidak hidup sendiri, dan masih banyak orang-orang disekitar kita yang membutuhkan atau pun kita butuhkan.

LEBARKAN JARINGAN KUATKAN PERKAWANAN

Lalu apa kaitannya ini semua dengan scene/ komunitas/kelompok Punk/Hc yang selama ini kita bangun selama ini ?

Dasar-dasar diatas sebenarnya bisa menjadikan patokan pandangan kita bahwa dalam membentuk sebuah organisasi/kelompok/kolektif/scene kita harus memahami: "Kita datang atas kesukaan yang sama walaupun hal dasar yang mendasarinya saling berbeda satu diantara yang lainnya untuk memulai berkecimpung dalam sebuah SCENE/kolektif/ perkumpulan yang menggunakan MUSIK sebagai alat perekatnya" maka kesadaran akan posisi orang lain di dalam scene harus kita bentuk tanpa harus memandang SARA/Senior Junior/ atau berbagai macam konstruksi perendahan ataupun pelecehan satu diantara

berbagai macam filosofi didalamnya". SILAHKAN MENCoba !!! (INGAT!ini bukanlah solusi/pandangan akhir bagi kita untuk memahami dalam berkecimpung di komunitas/ scene, tapi tetap dan masih perlu didiskusikan lebih lanjut....Karenanya silahkan tulisan ini dikritik atau pun dihujat).(PRASS)

BANDUNG: SOLIDARITY FOR ACEH PUNK!

Aksi solidaritas untuk Aceh masih terus berlanjut diberbagai kota di Indonesia. Salah satunya di Paris Van Java, Bandung. Aksi yang dihadiri lebih dari 100 orang punker ini berlangsung cukup singkat yakni dari pukul 6 sampai 10 pagi tadi yang berbarengan dengan acara Car Free Day yang berlangsung di Dago.

Para punker tersebut membawa serta spanduk spanduk berisi slogan slogan menolak institusi kepolisian (ACAB) dan slogan slogan yang berisi bahwa punk bukanlah sampah. Dalam aksi tersebut mereka juga membagikan selebaran yang berisi informasi tentang kekerasan aparat, kesetaraan hak asasi manusia, dan kebebasan bersuara, kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi. Tidak hanya itu mereka juga menggelar lapak gratis serta berbagi makanan gratis. Itu sebagai usaha untuk menunjukkan bahwa punk bukan sebatas gaya berpenampilan saja, seperti yang dikutip dari seorang volutir, Acil Fardiaz (Vokalis Hellraiser).

Namun sayang, Acil mengatakan respon masyarakat disekitaran lokasi masih berbanding 50:50. Masyarakat masih ada yang melabeli punk dengan stigma negatif dan kebanyakan mereka yang beranggapan demikian hanya melihat punk dari luarnya. Namun ada juga yang bertanggung positif.

Dalam aksi tersebut turut pula diputar beberapa lagu dari band band punk/hc/crust hingga hip hop yakni Homicide. (AL)

Berikut adalah beberapa pendokumentasian yang diambil oleh Rizal Ikhsan Fadilla sewaktu aksi solidaritas berlangsung



**PUNK IS NOT CRIME
PUNK NOT JUNK**

ngalor ngidul melihat sejauh mana kota kita tercemar polusi

Mungkin kalian sudah bisa merasakan sendiri bagaimana polusi menyerang kota kita (depok), jangan tanya jangan ambil pusing, mungkin pemerintah berpikir seperti itu ya..hahaha

sedikit dumelan dari gua tentang kota ini yang terpuruk asap dimana-mana.. mungkin yang bilang depok keren cuma melihat dari segi musik dan style yang minta ampun..hahaha.. musik dan style emang ok, setiap orang pasti ingin yang terbaik buat dirinya, tapi belum ingin terbaik buat kota nya...

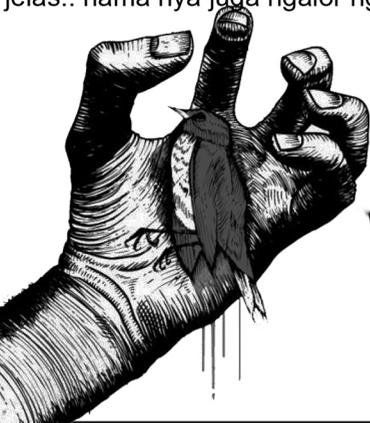
sampah banyak berserakan karena tangan jahil kalian (mungkin) buang sampah di tempat nya aja susah apa lagi buat hal seperti go green.. tapi gua ga pungkiri ko kalo gua emang masih susah buat buang sampah pada tempat nya, tapi sekarang kaya nya udah engga deh, emang apa? hahahahaha....

beberapa saat lalu gua jalan-jalan sore menggunakan sepeda ke beberapa tempat di depok, eh ga sore deh siangan dikit kalo ga salah jam 2 an..kalo ga salah ya.. suasana cerah, matahari sayup-sayup ngantuk, tapi kepulan asap dijalan yang gua ga tahan, dari mulai kendaraan roda 2 sampai roda 4.. apa lagi sekarang jalur sepeda udah diserobot terus sama pengguna jalan (roda 2 dan 4) ga mau ngalah sama sepeda, padahal gua udah jalan minggir tetep aja diklakson atau di gerutu "kalo naek sepeda yang bener" bujug dah keras banget ya kelihatan nya buat sepedahan aja..hahaha

itu belum seberapa kalo pengguna sepeda di gerutu, kalo udah di gerutu di tabrak pula.. bagaimana tuh, apakah kita yang pengguna sepeda mau disalahin, padahal yang bawa mobil makan jalur sepeda, gimana ga parah, terus ga mau disalahin lagi, whatever, cuma bisa bilang "eh anjing, ga punya mata lu, sepeda segini gede masih di tbarak juga" itulah yang gua bilang saat gua ditabrak...ups keluar jalur..

kembali ke topik.. menanggulangi polusi di kota ini emang masih sulit, bukan masih ya, tapi sulit.. ya salah satu nya bike to work atau bike to school, biar asik aja, terus lagi pohon2 di tebangin, makin panas aja kota ini, dan semakin semangat aja global warning yang terjadi.. dan ga hanya itu dampak nya buat kota kita, tapi banjir yang merepotkan, karena sealalu membangun pusat perbelanjaan, gedung gedung bertingkat, wah semakin keras kota ini seperti terselimuti awan hitam..hahahahaha

mungkin hanya segitu ya ngalor ngidul nya, maaf bila ada kata yang kurang atau ga jelas.. nama nya juga ngalor ngidul..hahahahaha thnak's (yudhartcore)



semua ada di tangan kalian
lakukan dari hal yang mudah
kalo bukan kita siapa lagi yang peduli..

Whatever Newsletter

